



**PRESENTASI DIRI DA'I DALAM BERDAKWAH DI YAYASAN  
BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH DESA  
HUTA HOLBUNG KECAMATAN  
ANGKOLA MUARATAIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh :**

**HUMAIRO HASIBUAN  
NIM. 1730100011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PRESENTASI DIRI DA'I DALAM BERDAKWAH DI YAYASAN  
BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH DESA  
HUTA HOLBUNG KECAMATAN  
ANGKOLA MUARATAIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**HUMAIRO HASIBUAN  
NIM. 1730100011**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP.196806111999031002**

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP.198101262015032003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Humairo Hasibuan**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Humairo Hasibuan** yang berjudul: "**Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP.19680611 199903 1002

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP.19810126 201503 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

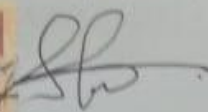

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : Humairo Hasibuan  
**NIM** : 17 301 00011  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /KPI  
**Judul Skripsi** : PRESENTASI DIRI DA'I DALAM BERDAKWAH  
DI YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-  
RIDWANIYAH DESA HUTA HOLBUNG  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa pasal 19 ayat ke 4, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2021  
Pembuat pernyataan,

  
  
**HMAIRO HASIBUAN**  
**NIM. 1730100011**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

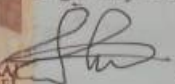
NAMA : HUMAIRO HASIBUAN  
NIM : 17 301 00011  
JURUSAN : Komunikasi Penyiaran Islam  
FAKULTAS : FDIK  
JENIS KARYA : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PRESENTASI DIRI DA'I DALAM BERDAKWAH DI YAYASAN BAITUL YUSUFYAH AL-RIDWANIYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS"** beserta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Oktober 2021  
Yang Menyatakan,



  
HUMAIRO HASIBUAN  
NIM. 17 301 00011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

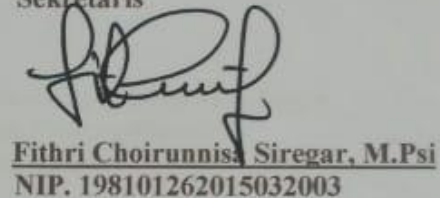
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Humairo Hasibuan  
**NIM** : 1730100011  
**JUDUL SKRIPSI** : Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais

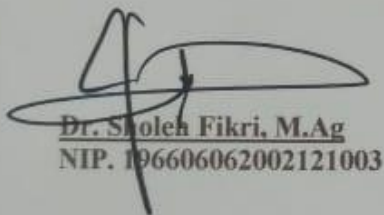
**Ketua**

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

**Sekretaris**

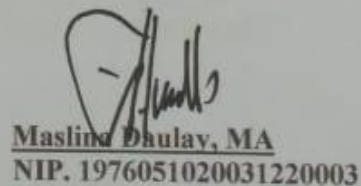
  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

**Anggota**

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

  
Barkah Hadamean Harahap, M.L.Kom  
NIP. 197908052006041004

  
Maslina Dhulay, MA  
NIP. 1976051020031220003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 21 Oktober 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 78 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,73  
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Nomor: 195c/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Berjudul : Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah Di Yayasan  
Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung  
Kecamatan Angkola Muaratais  
Ditulis oleh : Humairo Hasibuan  
NIM : 17 301 00011

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 29 Oktober 2021  
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

## ABSTRAK

**NAMA : HUMAIRO HASIBUAN**  
**NIM : 17 301 00011**  
**JUDUL : PRESENTASI DIRI DA'I DALAM BERDAKWAH DI YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**  
**TAHUN : 2021**

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah adanya keunikan tersendiri dari presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais seperti penggunaan selendang, jubah, dan para da'i tetap eksis dengan penampilannya serta jumlah jemaah yang semakin ramai baik dari kalangan muda maupun yang tua.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, bagaimana presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, bagaimana tanggapan jemaah terhadap keistimewaan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder, adapun yang menjadi sumber data primer yaitu da'i di Yayasan Baitul sebanyak 2 orang, dan sumber data sekunder yaitu 20 orang jemaah serta 1 orang pegawai Yayasan. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah diawali dari Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh lalu di gantikan oleh anaknya Ustadz Yusuf Amiril dan Ustadz Ridwan Amiril sampai sekarang, kemudian adanya perbedaan presentasi diri da'i saat berdakwah dan tidak berdakwah seperti saat berdakwah menggunakan sorban, jubah, selendang namun saat tidak berdakwah mereka tidak mengenakan atribut tersebut, berpakaian biasa saja. Tanggapan jemaah terhadap keistimewaan da'i saat berdakwah sangat bagus terlihat dari respon mereka yang mengatakan para da'i yang berdakwah layaknya seorang pemimpin bisa menjadi panutan untuk semua orang baik dari penampilan maupun perkataan.

**Kata Kunci : Presentasi Diri, Da'i, Huta Holbung**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Presentasi Diri Da’i Dalam Berdakwah Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor **Bidang** Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubisa, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, MAg. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA. selaku pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Mhd. Latip Kahpi, M.I Kom dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada para Ustadz di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah serta para pegawai dan jemaah yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Kakak-kakakku tersayang Arbi Hamelia Hasibuan, Hasza Hasibuan serta Abang-Abangku tersayang Hanafi Hasibuan, Hambali Hasibuan dan Adik-adikku tersayang Wahyu Hasibuan, Farhan Abdillah Hasibuan, yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar yang telah mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada teman-teman kos biru (Emma Maya Sari, Albi, Sri, Irmayani, Meli, Desi, dan adik-adik serta teman yang lainnya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu) dan sahabat seperjuangan Yurike Pratiwi, Mariani, Mariana serta teman-teman baik di dalam kampus maupun di luar kampus.
11. Rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017 Yuli, Febry, Tika, Nidaul, Dayah, Rahmina, Wulan, Ulfa, Yani, Alfi,

Riski, Ridho, Aman, Angga, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahandaku Tercinta (Alm. Toha Hasibuan) yang selalu menjadi motivasi dalam hidup saya, serta Ibundaku Tercinta (Lasnauli Wati) yang tidak pernah bosan mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 serta selalu memberikan doa menyemangati, dan dukungan serta memberikan moril dan material kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

**HUMAIRO HASIBUAN**  
**NIM. 17 301 00011**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Presentasi Diri .....	14
2. Da'i .....	24
3. Dakwah.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah.....	46
2. Visi dan Misi .....	51
3. Letak Geografis .....	51
4. Sarana dan Prasarana .....	51
5. Kepengurusan Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah ....	52
6. Keadaan Jamaah Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah	52
7. Da’I yang Menyampaikan Dakwah.....	54
8. Pelaksanaan Pengajian.....	55
9. Tempat Pelaksanaan .....	55
B. Temuan Khusus Penelitian.....	55
1. Perkembangan Da’I dalam Berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais .....	55
2. Prestasi Diri Da’I dalam Berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais .....	61
3. Tanggapan Jamaah Terhadap Keistimewaan Da’I dalam Berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu kewajiban manusia dalam kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan. Dengan adanya dakwah akan mendatangkan dampak yang positif bagi manusia yang awalnya selalu kearah yang buruk maka berubah kearah yang lebih baik.<sup>1</sup> Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT didalam surah Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>2</sup>

Dijelaskan di dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud dari ayat ini adalah, hendaklah ada segolongan umat yang selalu siap siaga menjalankan tugas ini, meskipun tugas ini merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kemampuannya yang senantiasa teguh menegakkan perintah

---

<sup>1</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015), hlm. 11.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 63.

Allah SWT, yakni mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*.<sup>3</sup>

Pada aktivitas dakwah terdapat beberapa unsur-unsur dakwah yaitu da'i, *mad'u*, media, metode dan materi, salah satu unsur dakwah yang menjadi unsur terpenting yaitu seorang da'i. Seorang da'i dalam ilmu komunikasi dapat disebut sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber melalui saluran yang sesuai pada komunikan baik dalam lisan maupun tulisan. Sebagai komunikator yang baik dituntut kredibilitas yang tinggi yaitu seperti tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Disamping itu pada dasarnya setiap pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah di dalam lingkungannya.

Adapun da'i yang dimaksud yaitu seorang penceramah (*Muballigh*) yang menjadi komunikator didalam pengajian. Sudah menjadi barang tentu usahanya tidak hanya sebatas menyampaikan pesan semata-mata tetapi da'i juga harus perhatian (*concern*) terhadap kelanjutan dari efek komunikasinya terhadap komunikan. Apakah dari pesan-pesannya tersebut sudah cukup membangkitkan atau mendorong komunikan untuk melakukan usaha tertentu yang diharapkan atau komunikan tidak melakukan apapun. Maka seorang da'i harus mampu menguasai keadaan panggung dimana dirinya merupakan sosok pemimpin dari kelompok jemaahnya tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), Jilid 2, hlm. 254.

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 85.



Kehidupan seorang da'i sebagai agen perubahan (*agent of change*) tidak terlepas dari dinamika kehidupan baik personal maupun kolektif, dalam menjalankan perannya seorang da'i dapat mempresentasikan diri pada *setting* sosial tertentu. Da'i dalam kehidupan sosial selalu berusaha menampilkan gambaran terbaik tentang "diri" melalui aktivitas komunikasinya sebab dari penampilan tersebut akan menghasilkan respon dari orang lain.<sup>5</sup>

Presentasi biasanya diartikan sebagai bentuk penyampaian dari sebuah produk atau hasil kerja yang ditampilkan kepada orang lain atau masyarakat. Namun dalam hal ini presentasi yang dimaksudkan yaitu kepada diri seseorang, bagaimana seseorang menampilkan dirinya kepada masyarakat dan dapat menimbulkan penilaian terhadap dirinya dari masyarakat atas penampilannya.

hakikatnya sebagian individu memiliki penilaian mengenai penampilan fisik seseorang, baik itu busananya (model, kualitas bahan, warna), dan juga ornamen lain yang dipakainya, seperti asesoris yang terdiri dari kaca mata, sepatu, tas, kupluk, topi, jam tangan, kalung, gelang, cincin, anting-anting, dan sebagainya. Seringkali orang juga memberi makna tertentu pada karakteristik fisik orang yang bersangkutan, seperti bentuk tubuh, warna kulit, model rambut, dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Robeet Thadi, "Studi Dramaturgi Presentasi Diri *Da'i* Migran di Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Lentera*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020, hlm. 42. (<https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera/article/view/2067> diakses pada tanggal 17 April 2021 pada pukul 10.30 Wib).

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-4, hlm. 346.

Presentasi diri menjadi salah satu suksesnya sebuah komunikasi dengan orang lain. Seperti contoh seorang pegawai asuransi A dan B ingin menawarkan jasa asuransi perusahaannya kepada seorang bos yang berpenampilan rapi dan wangi, dalam situasi ini pegawai asuransi A menjelaskan secara rinci dan mudah dimengerti namun penampilannya kurang rapi dengan baju kusut dan tidak wangi. Disamping itu pegawai B menjelaskan secara rinci serta berpenampilan sangat rapi, wangi dan sangat meyakinkan. Dalam hal ini tanpa keraguan si bos tersebut akan lebih tertarik kepada si pegawai B sebab setiap penjelasan pegawai itu sangat memuaskan dan penampilan juga meyakinkan.

Berpenampilan menarik merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam bekerja terutama bidang pekerjaan yang selalu berhubungan dengan masyarakat. Seperti halnya seorang da'i ketika melaksanakan dakwahnya tentu memiliki ciri khas yang menjadi presentasi diri pribadinya dan menjadikannya sosok yang berkarisma. Penampilan seorang da'i, baik yang berkenaan dengan busana maupun karakteristik fisik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dakwahnya. Sebab pada dasarnya jiwa manusia cenderung dan tertarik dengan penampilan yang indah dan baik.

Kegiatan dakwah yang tidak bisa dianggap remeh oleh seorang da'i yaitu penampilan, maka dari itu busana sebagai kebutuhan utama harus selalu diperhatikan. Untuk bagian atribut yang selalu melekat bagi seorang da'i seperti jubah atau baju koko, peci, lobe dan lain-lain. Lalu atribut yang tidak melekat setiap saat seperti sorban, kupluk, tasbih dan lain-lain.

Memakai aksesoris sangat baik bila diterapkan dalam dakwah untuk memberikan daya tarik pada mad'u seperti kupluk pengganti kopyah yang sering digunakan ustad-ustad zaman sekarang, ataupun blankon dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Pengaruh penampilan fisik bagi seorang da'i dapat menyebabkan dirinya mudah diterima dan menjadikan dakwahnya lebih efektif. Maka seorang da'i juga perlu memperhatikan penampilan busananya, agar terlihat rapi dan serasi seorang da'i harus menyesuaikan busananya dari mulai peci sampai sepatu bagi da'i laki-laki, agar mad'unya tertarik, suka dan akhirnya semangat dalam mendengarkan dakwah sang da'i.<sup>8</sup>

Keberhasilan dakwah juga berkaitan dengan mutu da'i, Keberhasilan dakwah dalam wujud terjadinya perubahan perilaku pada objek dakwah dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik akan turut dipengaruhi oleh mutu personal da'i. Bagi da'i, akhlak, penampilan, kepribadian dan kompetensi mutlak diperlukan. Sebagai seorang da'i tentunya harus sadar bahwa dirinya sebagai subjek yang menjadi pemandu bagi orang-orang yang ingin mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Penampilan tentunya tidak luput dari pandangan masyarakat terhadap seorang da'i. Sering masyarakat menilai seseorang itu dari penampilannya lalu di serap apa yang dikatakannya. Maka dari itu penampilan biasanya

---

<sup>7</sup> Diya Annisaul Fauziah & Salamah Noorhidayati, "Gaya Penampilan Dakwah Hanan Attaki, Ali Jaber, Dan Miftah," dalam *Jurnal Tasamuh*, Volume 19, No. 1, Juni 2021, hlm. 30-31. (<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/3418/1505> diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pada pukul 22.00 Wib)

<sup>8</sup>EnungNurhasanah, "PenampilanDa'i," (<https://wodpresscom960.wordpress.com/2016/05/10/penampilan-dai/> diakses pada tanggal 20 April 2021 pada pukul 10.30 Wib).

menjadi penunjang seorang da'i dalam berdakwah agar dapat diterima di masyarakat. Selain itu seorang da'i harus mempunyai ilmu yang bersumberkan dari Al-Quran maupun Hadis, agar seorang da'i lebih dapat meyakinkan masyarakat setiap ajaran-ajaran yang dia sampaikan.

Bersikap sebagai seorang pendakwah tentunya memiliki ciri khas yang melekat pada dirinya seperti menggunakan atribut jubah, sorban, baju koko, lobe, peci, serta sarung dan lain-lain. Zaman sekarang banyak ustadz yang gaul seperti Ustadz Evie Effendy yang dengan ciri khas penampilan menggunakan kupluk, baju kemeja, celana jeans dan syal. Yang tidak identik dengan jubah, sarung, sorban, tetapi menggunakan kemeja, kupluk, dan syal berpenampilan yang mengikuti zaman.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Pengajian yang dilaksanakan di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan hari-hari besar lainnya dengan jumlah jemaah yang menghadiri pengajian ini cukup banyak bisa mencapai tiga ribu orang dan jemaah tidak hanya dari daerah sekitar namun dari luar daerah juga ada.<sup>9</sup>

Disamping pengajian ada juga ceramah yang dibawakan oleh dua orang ustadz seperti Ustadz Yusuf dan Ustadz Ridwan. Para ustadz tersebut akan mempresentasikan diri serta dakwah yang sebaik-baiknya agar mendapatkan respon yang baik juga dari para pendengar. Pengelolaan kesan

---

<sup>9</sup> Buku Majelis Ta'lim Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, hlm. 9.

berkaitan dengan presentasi diri, tujuannya yaitu untuk mendapatkan kesan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jemaah pengajian di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais bahwa presentasi diri seorang da'i sangat perlu sebab dari penampilan diri dengan menggunakan pakaian yang sopan bisa menjadi contoh untuk orang lain. Seorang da'i tidak perlu menggunakan sorban atau kupluk, cukup berpenampilan seadanya dan sopan seperti menggunakan lobe dan berpakaian rapi itu sudah cukup.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara yang kedua dengan jemaah yang lain di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Bahwa presentasi diri perlu hanya saja berpenampilan seadanya seperti mengikuti sunnah nabi. Dalam berpenampilan menurut narasumber seorang da'i atau ustadz perlu menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Seperti dipengajian ini ustadz-ustadz tersebut berpakaian rapi menggunakan sorban seperti itulah mengikuti sunnah nabi.<sup>11</sup>

Kegiatan dakwah para da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah tetap eksis dengan penampilannya dan jumlah jemaah yang semakin hari semakin banyak. Sehingga dengan keadaan ini tentunya ada presentasi diri da'i yang menjadikannya ciri khas tersendiri didalam berdakwah. Sebelum seorang da'i

---

<sup>10</sup> Sry Putri, Jemaah di pengajian Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 13 Maret 2021.

<sup>11</sup> Misdar Hasibuan, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 13 maret 2021.

tampil dihadapan para jemaah, da'i akan membayangkan bagaimana dirinya tampil dihadapan masyarakat agar terlihat baik dan bagaimana pendapat masyarakat atas penampilannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian dengan judul *“Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais”*

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian terhadap konsep-konsep utama dalam penelitian ini, maka penting adanya batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### **1. Presentasi Diri**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Presentasi merupakan suatu kegiatan dalam penyajian atau menampilkan sesuatu kepada orang-orang yang diundang. Diri merupakan seseorang yang terpisah dari yang lain dan mempunyai kepribadian yang sadar akan

identitasnya sepanjang waktu.<sup>12</sup> Maka presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sama dengan apa yang dia inginkan.

Dalam proses produksi identitas diri tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh. Presentasi diri yang peneliti maksud disini yaitu cara da'i dalam menampilkan dirinya di depan ataupun dibelakang jemaah.

## 2. Dakwah

Dakwah merupakan seruan yang dapat dipahami sebagai panggilan dan ajakan untuk semua umat kepada islam.<sup>13</sup> Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dakwah merupakan penyiaran agama agar didengar dan diketahui orang, untuk kemudian orang itu ikut menuruti dan menjalankan nasihat-nasihatnya.<sup>14</sup> Dalam hal ini dakwah yang peneliti maksud yaitu seruan untuk mengajak dan memotivasi jemaah untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar agar mendapatkan pahala dari Allah SWT.

---

<sup>12</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>13</sup> Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), hlm. 1.

<sup>14</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Tarbaru*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2011), hlm. 94.

### 3. Da'i

Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru bahwa da'i merupakan seseorang yang pekerjaannya berdakwah.<sup>15</sup> Dalam hal ini da'i akan senantiasa mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam. Da'i yang peneliti maksud yaitu para ustadz yang menjadi penceramah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?
2. Bagaimana presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 93.



3. Bagaimana tanggapan jemaah terhadap keistimewaan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan Da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.
2. Untuk mengetahui presentasi diri Da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.
3. Untuk mengetahui tanggapan jemaah terhadap keistimewaan Da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiraan Islam.
  - b. Bermanfaat terhadap penelitian yang sejenis dengan penelitian yang berkaitan dengan presentasi diri.

## 2. Aspek Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana sosial (S.Sos). di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan bagi para da'i bagaimana dalam mempresentasikan dirinya didepan jemaah khususnya bagi calon-calon da'i di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pemabahasan lebih sistematika dan mempermudah pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika pembahasan proposal sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran garis besar masalah penelitian ini.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka, berisikan tentang kajian pustaka, teori-teori, dan kajian terdahulu/penelitian terdahulu.

**BAB III** : Metodologi Penelitian, berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, informan dan sumber data, teknik pengumpulan data, penjaminan keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran umum Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Gambaran khusus tentang bagaimana seorang da'i

mempresentasikan dirinya dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Serta bagaimana tanggapan para jemaah mengenai keistimewaan para da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

**BAB V : Berisi Kesimpulan dan Saran-saran.**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Presentasi Diri**

##### **1. Pengertian Presentasi Diri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), presentasi merupakan suatu kegiatan dalam penyajian atau menampilkan sesuatu kepada orang-orang yang diundang. Disamping itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diri merupakan seseorang yang terpisah dari yang lain dan mempunyai kepribadian yang sadar akan identitasnya sepanjang waktu.<sup>16</sup> Maka presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memproduksi defenisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan defenisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Dalam proses penerapan identitas tersebut ada beberapa pertimbangan yang dipersiapkan mengenai atribut simbol yang akan digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas ditampilkan dalam presentasi diri, seperti busana yang akan dipakai, cara berjalan dan berbicara, rumah yang ditempati dan bagaimana cara memenuhi perabotan rumah, pekerjaan yang seseorang lakukan dan cara menghabiskan waktu luang. Lebih jauh lagi, dengan mengelola informasi yang dilakukan seseorang dan diberikan kepada orang lain, maka hal tersebut akan

---

<sup>16</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 26 April 2021 pada pukul 20.30 Wib)

mengendalikan pemaknaan orang lain terhadap dirinya. Hal itu digunakan otak memberitahu kepada orang lain mengenal siapa diri anda.<sup>17</sup>

Goffman mengatakan aktivitas untuk mempengaruhi orang lain itu sebagai pertunjukkan (*performance*). Sebagian pertunjukkan itu mungkin diperhitungkan untuk memperoleh respon tertentu, sebagian lainnya kurang di perhitungkan dan lebih mudah sang aktor lakukan karena pertunjukkan itu tampak alami, namun pada dasarnya aktor tersebut tetap ingin meyakinkan orang lain agar menganggap dirinya sebagai orang yang ingin dia tunjukkan.<sup>18</sup>

Presentasi diri membantu seseorang mendeskripsikan dirinya kepada orang lain. Selain itu, presentasi diri juga memengaruhi pengetahuan diri. Cara seseorang memperkenalkan dirinya mempengaruhi konsep dirinya tersebut. Salah satu aspek penting dari presentasi diri yaitu mengenali audiens, seperti baju yang trendi dan gaya rambut yang populer bagi remaja gaul kemungkinan akan dianggap aneh oleh orang yang lebih tua umurnya. Kemampuan untuk mengambil peran orang lain dan untuk mengantisipasi cara orang lain mempersepsi dan bereaksi terhadap tindakan kita adalah kemampuan yang penting untuk mengelola kesan yang baik.<sup>19</sup>

Menurut Jones dan Pittman didalam buku psikologi sosial ada lima strategi presentasi diri yang memiliki tujuan yang berbeda yaitu :

---

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, hlm. 110-112.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 113

<sup>19</sup> Shelly E. Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), hlm. 115.

a. *Ingratiation*

Yaitu suatu usaha yang dimana tujuannya agar disukai, seperti saat seseorang menampilkan dirinya sebagai orang yang ingin membuat orang lain merasa senang.

b. *Self Promotion*

Dengan tujuan agar dianggap kompeten, seperti saat seseorang menampilkan diri sebagai orang yang memiliki kelebihan atau kekuatan baik dalam hal kemampuan atau trait pribadi.

c. *Intimidation*

Dengan tujuan agar ditakuti, seseorang menampilkan dirinya sebagai orang yang berbahaya dan menakutkan.

d. *Supplication*

Dengan tujuan agar dikasihani, seseorang menampilkan dirinya sebagai orang yang lemah dan tergantung.

e. *Exemplification*

Dengan tujuan agar dianggap memiliki integritas moral tinggi, seseorang menampilkan dirinya sebagai orang yang rela berkorban untuk orang lain.<sup>20</sup>

## 2. Teori Presentasi Diri

a. Dramaturgi

Teori dramaturgi merupakan teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama

---

<sup>20</sup> Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 61.

diatas panggung. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam perspektif dramaturgi dimana kehidupan ini seperti teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukkan di atas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor.

Dalam memainkan suatu peran sang aktor akan menggunakan atribut-atribut tertentu, seperti busana, dan aksesoris sesuai dengan peran-perannya dalam situasi tertentu. Goffman berpendapat bahwa kehidupan sosial terbagi menjadi wilayah depan (*front region*), dan wilayah belakang (*back region*). Wilayah depan merupakan panggung tempat dimana individu menampilkan gaya yang dikemasnya kepada orang lain. Kemudian wilayah belakang merupakan kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan.

#### 1) Panggung Depan (*Front Stage*)

Panggung depan yaitu suatu panggung yang terdiri dari petunjuk atas penampilan gaya. Didalam panggung depan terdapat *setting*, *personal front*, dan *expressive equipment*. *Setting* yaitu situasi fisik yang harus ada ketika aktor melakukan pertunjukkan, misalnya seorang dokter bedah memerlukan ruangan untuk operasi. *Personal front* merupakan suatu hal yang melekat pada individu tersebut seperti pakaian, jenis kelamin, umur, karateristik, cara berbicara,

ekspresi wajah, pengucapan istilah asing, postur tubuh, dan sebagainya. Sedangkan *expressive equipment* merupakan peralatan untuk mengekspresikan diri.<sup>21</sup>

## 2) Panggung Belakang (*Back Stage*)

Pada panggung belakang (*back stage*) terdapat *the self*, yaitu semua kegiatan yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan penampilan diri yang ada pada panggung depan. Panggung belakang merupakan wilayah yang berbatasan dengan panggung depan. Tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan. Oleh karena itu khalayak biasanya tidak diizinkan memasuki panggung belakang. Dipanggung inilah individu akan tampil "seutuhnya" Dalam arti identitas aslinya.<sup>22</sup>

### b. Interaksi simbolik

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, interaksi merupakan hal melakukan aksi atau mempengaruhi antarhubungan.<sup>23</sup> Interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, berupa pertukaran simbol yang diberi makna. Hal ini berkaitan dengan penerimaan karakter dari suatu individu tertentu. Pembahasan mengenai ini penting karena interaksi simbolik tidak luput

---

<sup>21</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), Cet. Ke-1, hlm. 58-64.

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, Solatun, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 115.

<sup>23</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2011), hlm. 175.



dari aktivitas manusia yang saling berkomunikasi dengan manusia lainnya. Teori interaksi simbolik didalam kehidupan sosial pada dasarnya merupakan interaksi manusia dengan simbol-simbol.

Di dalam ini dibahas bagaimana simbol-simbol digunakan untuk maksud berkomunikasi dan pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi simbolik ini terjadi dalam rangkaian peristiwa yang dilakukan antarindividu. Interaksi ini berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vocal, dan ekspresi tubuh, yang semuanya itu mempunyai maksud tertentu.<sup>24</sup>

Teori ini dikembang oleh George Herbert Mead, dijelaskan bahwa interaksi simbolik merupakan cara seseorang menginterpretasikan dan memberi makna pada lingkungan disekitarnya melalui cara ia berinteraksi dengan orang lain. Teori ini berfokus pada cara orang berinteraksi melalui simbol yang berupa kata, gerak tubuh, peraturan, dan peran. Dengan satu set simbol yang kompleks akan memberi makna terhadap dunia. Karenanya makna muncul melalui interaksi manusia dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka refrensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang

---

<sup>24</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), Cet. Ke-1, hlm. 41- 42.

<sup>25</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), <https://ipusnas.id/>. hlm. 149-150. Diakses pada tanggal 20 April 2021 pada pukul 15.15 Wib.

lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Disamping itu interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap.<sup>26</sup>

Salah satu kontribusi interaksionisme simbolik merupakan menjabarkan berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan penafsiran orang lain terhadap identitas atau ciri dari individu yang merupakan objek intrenpretasi, yang lebih jauh dijabarkan Goffman sebagian "keutuhan diri" Seperti inti pemikiran kaum interaksionis umumnya, inti pemikiran Goffman adalah "diri" (*Self*).<sup>27</sup>

### 3. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Di kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur hal yang mau diungkapkan karena spontan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm, 103.

<sup>27</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, hlm. 106.

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah, fisik, dan lain-lain.

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, rindu dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi nonverbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.<sup>28</sup>

Manusia lebih awal mengenal namanya komunikasi nonverbal sebab ketika usia 18 bulan seseorang sudah belajar melakukan komunikasi nonverbal seperti sentuhan, senyuman, pandangan mata dan sebagainya. Orang yang terampil membaca pesan nonverbal biasa disebut intuitif dan

---

<sup>28</sup> Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal," dalam *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 90-91. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618/2912> diakses pada tanggal 15 April 2021 pada pukul 13.30 Wib)

orang yang terampil dalam mengirim pesan nonverbal yaitu ekspresif. Ada beberapa jenis pesan nonverbal seperti :

1) Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan bahasa yang menggunakan anggota tubuh seperti wajah, mata, kepala, kaki digunakan dalam mengirimkan isyarat simbolik.

2) Sentuhan

Sentuhan merupakan pesan nonverbal yang biasanya menggunakan tangan seperti halnya jabatan tangan kepada seorang kawan lama, bisa berarti jabatan tangan itu mengartikan rasa senang terhadap pertemuan tersebut.

3) Prabahasa

Prabahasa merupakan merujuk kepada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya kecepatan berbicara, nada suara, intensitas suara, dialek, suara terputus-putus dan sebagainya. semua karakteristik suara tersebut dapat mengkomunikasikan emosi dan pikiran individu.

4) Penampilan fisik

Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), nilai kenyamanan, dan tujuan pencitraan, semua itu mempengaruhi cara seseorang berdandan. Setiap fase sangat penting dalam kehidupan sering ditandai dengan pemakaian busana tertentu, seperti pakaian

tradisional ketika anak lelaki disunat, toga ketika diwisuda, pakaian pengantin ketika menikah, dan kain kafan ketika meninggal.

Banyak subkultur atau komunitas mengenakan busana yang khas sebagai simbol keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Seseorang mengenakan jubah atau jilbab sebagai tanda keagamaan dan keyakinan mereka.<sup>29</sup> Dalam hal ini penampilan fisik yang dikenakan dari seorang *da'i* didalam berdakwah seperti jubah, sorban, lobe, baju koko dan lain-lain.

## B. Da'i

### 1. Pengertian Da'i

Kata Da'i secara umum sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit kerana masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu (*guide*) terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Da'i merupakan seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i

---

<sup>29</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-4, hlm. 308-346.

ditengah masyarakat menempati posisi penting, karena ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat disekitarnya.

Da'i juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul di pundak orang-orang tertentu.<sup>30</sup>

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, da'i merupakan orang yang pekerjaannya berdakwah, atau pendakwah.<sup>31</sup> Melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

M. Natsir berpendapat bahwa pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan ataupun kebaikan.<sup>32</sup> Da'i menunjukkan pelaku (subjek) dan penggerak kegiatan dakwah yaitu orang

---

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 77-79.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>32</sup> Muhammad Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 65.

yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah dalam hal ini memiliki kedudukan penting karena dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah.<sup>33</sup>

### C. Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah-laku dan sebagainya. Dakwah dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh para da'i. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah adalah :

- a. Ajakan ke jalan Allah SWT
- b. Dilaksanakan secara berorganisasi
- c. Kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT
- d. Sasaran bisa secara *Fardiyah* atau *Jama'ah*<sup>34</sup>

Anjuran untuk berdakwah juga terdapat di dalam firman Allah SWT dalam surah Ali Imran, ayat 110:

---

<sup>33</sup> A. Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.73-74.

<sup>34</sup> M. Arifin, *Psikologi Dawah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Cet. 1, hlm. 5.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.<sup>35</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang terbaik untuk menyelamatkan yang lainnya. Ketika kalian datang belenggu-belenggu melilit di leher mereka. Kemudian belenggu-belenggu itu akan terlepas begitu mereka masuk Islam. Maka sebaik-baik manusia bagi manusia lainnya.<sup>36</sup>

Dakwah dalam arti sempit adalah “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *Sabil* Allah SWT. Bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.<sup>37</sup>

Selanjutnya Amirullah Achmad berpendapat bahwa dakwah itu pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. *Pertama* dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pola *kedua*, dakwah diberi

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 64.

<sup>36</sup> Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), Jilid 2, hlm. 260.

<sup>37</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 1, hlm. 14.



pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Sebenarnya dakwah bisa dipahami sebagai materi, sebagai perbuatan dan sebagai pengaruh untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT agar manusia berbahagia di dunia dan di akhirat. Sementara di dalam bahasa Arab, *da'wat* atau *da'watun* biasa digunakan untuk arti undangan, ajakan dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain.<sup>39</sup>

Dakwah merupakan konsep khas Islam yang memiliki pengertian menyeru kepada hal yang positif, yaitu positif menurut nilai dan norma Islam. Secara operasional, dakwah adalah suatu usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam, dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat memengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 9.

<sup>39</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 19.

<sup>40</sup> Restiawan Permana, "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah," dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, hlm. 124-125. (<http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/17/14> di akses pada tanggal 17 April 2021 pada pukul 20.21 Wib)

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Didalam penyelenggaraan dakwah terdapat beberapa unsur-unsur yang menjadi satu kesatuan untuk mencapai suatu dakwah yang baik, adapun unsure-unsur dakwah tersebut yaitu :

- a. *Subjek dakwah* yaitu orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang tersebut biasa disebut dengan da'i atau *muballigh*. Didalam berdakwah subjek dapat melakukan aktivitasnya secara lisan, tulisan atau perbuatan baik itu secara individu ataupun bersama-sama.
- b. *Objek Dakwah* merupakan orang atau sekelompok masyarakat yang dituju untuk menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Biasanya *Objek Dakwah* ini disebut dengan *audience* atau *komunikan*.
- c. *Materi Dakwah* merupakan isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *objek dakwah*, seperti ajaran agama Islam sebagaimana tersebut didalam Al-Quran dan Hadis. Ajaran-ajaran yang biasanya disampaikan didalam materi itu seperti ajaran tentang tauhid, akhlak, dan ibadah.
- d. *Metode Dakwah* merupakan cara-cara dalam menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.<sup>41</sup>

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dapat diartikan bahwa metode

---

<sup>41</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Cet. Ke-2, hlm. 13-15.

merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam artian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dalam hal ini ada 3 bentuk-bentuk metode dakwah seperti :

- 1) *Al-Hikmah* yaitu metode yang merupakan ketepatan da'i dalam memilih dan meyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*. metode ini merupakan metode yang memperlihatkan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.
- 2) *Al-Mau'izhah hasanah* merupakan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.
- 3) *Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 6-19.

Di dalam Al-Quran juga memberikan bimbingan bagaimana ummat Islam berdakwah dengan baik melalui firman Allah SWT. Terdapat dalam surah An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>43</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa peringatan, teguran dan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh manusia merupakan hal untuk manusia lebih hati-hati dan waspada dengan azab Allah SWT. Disamping itu dan jika diantara mereka ada yang mengajak diskusi dan berdebat, maka hendaklah membantah mereka dengan wajah yang berseri, lemah lembut dan bahasa yang sopan.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 281.

Allah SWT mengetahui siapa yang selamat dan celaka, semuanya telah Dia tulis dan Dia tetapkan. Maka tugas manusia hanyalah menyeru dan janganlah binasa karena sedih terhadap mereka yang sesat. Sesungguhnya bukan kamu yang memberi hidayah kepada mereka. Kamu hanyalah memberikan peringatan atau menyampaikan saja. Kamilah yang akan menghisab mereka semuanya.<sup>44</sup>

e. *Media dakwah* merupakan alat yang dipakai untuk menyampaika ajaran Islam, didalam buku Komunikasi dakwah Hamzah Ya'qub membagi media dakwah tersebut menjadi lima yaitu:

- 1) Lisan, yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara ini lah hal yang paling sederhana dalam media dakwah.
- 2) Tulisan merupakan media dakwah yang berbentuk majalah, surat kabar, spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) *Audio Visual* merupakan alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan serta kedua-duanya. Seperti televise, radio, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak merupakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.

---

<sup>44</sup> Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), Jilid 5, hlm. 280.

- f. *Efek dakwah* didalam ilmu komunikasi biasanya disebut dengan umpan balik, dan dalam konteks dakwah ini yaitu umpan balik dari rekasi proses dakwah tersebut.<sup>45</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan proposal skripsi ini ada beberapa karya yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu :

1. Robeet Thadi, NIP. 198006022003121003, Lektor Bidang Keilmuan Dakwah dan Komunikasi Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu, jurnal penelitian dengan judul “Studi Dramaturgi Presentasi Diri Da’i Migrant di Kota Bengkulu.”<sup>46</sup> Penelitian ini membahas tentang studi dramaturgi seorang da’i di Kota Bengkulu. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui penggambaran secara deskriptif pengelolaan kesan dalam presentasi diri da’i migran di Kota Bengkulu yang meliputi panggung depan dan panggung belakang dalam proses komunikasi kehidupan sosial sehari-hari. Penelitian Ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam tradisi dramaturgi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan panggung depan dan panggung belakang da’i migran sangatlah berbeda. Seorang da’i migran saat berada di panggung depan haruslah berperan sesuai perannya sebagai seorang teladan yang harus ditiru dan diikuti, mulai dari cara

---

<sup>45</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-2, hlm. 20-21.

<sup>46</sup> Robeet Thadi, “Studi Dramaturgi Presentasi Diri Da’i Migran di Kota Bengkulu,” dalam *Jurnal Lentera*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020. (<https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/lentera/article/view/2067> diakses pada tanggal 17 April 2021 pada pukul 10.30 Wib).

bertutur kata yang sopan, model berpakaian yang santun dan tidak berlebihan hingga pola hidup yang sederhana. Potret panggung belakang mereka menjalani kesehariannya dengan apa adanya, sesuai dengan karakter dan kepribadian masing-masing tanpa ada arahan maupun instruksi seperti saat mereka menjalankan profesinya, mencurahkan seluruh keluh kesah, mengistirahatkan badan, melepas "topeng" yang selama ini digunakan kemana-mana dan menjadi diri sendiri sang da'i seutuhnya.

2. Jelita Hasibuan, NIM. 111100020, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, skripsi dengan judul penelitian "Efektifitas Metode Ceramah Ustadz H.Ridwan Amiril Melalui Pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril melalui pengajian rutin majelis Taklim Al-Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril melalui pengajian rutin Majelis Taklim Al-Yusufiyah Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data dari data primer adalah peserta majelis taklim, Sedangkan data sekunder adalah Ustadz H.Ridwan Amiril, buku majelis taklim dan Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen pengumpulan

data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh di lapangan bahwa metode ceramah Ustadz H. Ridwan Amiril telah memperoleh hasil yang baik. Metode ceramah yang digunakan Ustadz H. Ridwan Amiril dapat dikatakan dakwah yang efektif. Karena telah mampu menimbulkan pemahaman, rasa suka, pengaruh, silaturahmi, dan tindakan terhadap jamaah majelis taklim.

Persamaan penelitian Robeet Thadi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang presentasi diri seorang da'i. Lalu persamaan penelitian Jelita Hasibuan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama berlokasi di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

Perbedaan penelitian Robeet Thadi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada objek yang akan diteliti serta lokasinya peneliti Robeet Thadi Berlokasi di Kota Bengkulu sedangkan peneliti di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Lalu perbedaan penelitian Jelita Hasibuan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada fokus pembahasannya penelitian Jelita Hasibuan membahas tentang Efektivitas Metode Ceramah H.Ridwan Amril sedangkan Peneliti membahas tentang Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah yang mana kedua da'i yang berada di pengajian Al-Yusufiyah



tersebut akan diteliti. Serta baru kali ini penelitian tentang presentasi diri da'i di lakukan di lokasi tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu**

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai bulan September 2021.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

###### **a. Secara teoritis**

Sebagai sumber penelitian dan informasi penelitian yang lengkap terhadap presentasi diri sebagaimana penelitian sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai presentasi diri, oleh sebab itu maka peneliti ingin meneliti tentang presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

###### **b. Secara praktis**

Lokasi penelitian lumayan dekat dengan tempat tinggal peneliti maka lebih efisien dari segi biaya, waktu, dan mudah dilalui sarana transportasi.

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang mana penelitian dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung dan sesuai dengan fakta yang ada.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Abu Achmadi bahwa tujuan dari penelitian lapangan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>48</sup>

Penggunaan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena mengingat para informan peneliti berada di lapangan maka peneliti langsung turun ke lapangan atau ke Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Disamping itu peneliti juga mengamati setiap peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>47</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 32.

<sup>48</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 46.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.<sup>50</sup>

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup>

Penggunaan penelitian kualitatif lebih tepat untuk penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana para da'i mempresentasikan diri mereka baik dipanggung depan maupun belakang serta bagaimana pendapat masyarakat. Jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau sumber data didalam penelitian tentang situasi dan masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>52</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz-ustadz yang aktif berdakwah dan beberapa

---

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

<sup>51</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm 54.

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

jemaah yang menghadiri pengajian di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive Sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>53</sup> Teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi penelitian.<sup>54</sup> Berdasarkan teknik penentuan informan yang digunakan, diperoleh 23 orang informan yang terdiri dari 2 orang Ustadz dan 20 orang jemaah serta 1 orang pegawai Yayasan Baitul Yusufiyah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian yang penulis terteraikan terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>55</sup> Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan maka peneliti memperkirakan penentuan informan yang digunakan, yaitu terdiri dari 2 orang Ustadz dengan ciri-ciri yaitu da'i yang aktif melakukan aktivitas dakwah di pengajian Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola

---

<sup>53</sup> Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm, 91.

<sup>54</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 40.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm, 42.

Muaratais. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan serta mengizinkan peneliti mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan serta ditokohkan dan menjadi panutan di masyarakat.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dimana data sekunder merupakan sebagai data pelengkap didalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian adalah 20 orang jemaah yang aktif mengikuti pengajian dengan dibuktikan dari wawancara yang dilakukan peneliti dan bersedia memberikan informasi terkait penelitian yang di lakukan oleh peneliti. 1 orang pegawai di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah, buku-buku mengenai Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah, agenda pengajian dan lain-lain.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data Penelitian kualitatif, diketahui beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam menggali data diantaranya:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh penanya untuk memperoleh informasi dari pemberi informasi.<sup>56</sup> Didalam wawancara penanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan sehingga mempermudah dalam sistem wawancara tersebut jika ada pertanyaan yang kurang jelas bisa di pertanyaakan kembali. Dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>56</sup> Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 198.

wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Serta menanyakan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini termasuk hasil wawancara maka penguasaan teknik wawancara sangat perlu untuk diketahui. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk seperti :

- a. Wawancara terstruktur adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.
- b. Wawancara semi-terstruktur ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat

longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>57</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Metode ini digunakan karena peneliti mengingat akan kondisi informan di lokasi penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (jadi tidak asal atau sembarangan dan secara kebetulan) diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi juga terbagi dua jenis yaitu observasi partisipasi (peneliti ikut ambil bagian dalam situasi yang akan diobservasi, lalu observasi non partisipasi (peneliti tidak ikut ambil bagian dalam situasi yang ditelitinya).<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, karena peneliti bukan seorang da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah dan peneliti hanya ikut serta dengan para jemaah dalam mendengarkan para Ustadz berdakwah dan mengamati serta melakukan penelitian. Tujuan observasi ini yaitu untuk membantu

---

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

<sup>58</sup> Bimo Walgito, *Psikologi sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: C.V Andi, 2003), hlm. 31-38.



informan dalam menjawab pertanyaan yang dirasa kurang mampu informan untuk menjawabnya dalam metode wawancara.

### 3. Dokumentasi dan Dokumen

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, dokumen merupakan surat yang tercetak, rekaman suara, gambar, film, berkas yang tercetak yang dijadikan sebagai bukti keterangan. Kemudian dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan mengumpulkan berbagai macam dokumen.<sup>59</sup> Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi diteliti dapat berupa gambar atau foto-foto peristiwa kegiatan subjek yang dilakukan sehari-harinya.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada beberapa teknik dalam menguji keabsahan sebuah data penelitian diantaranya seperti berikut : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, audit kepastian. Dalam penelitian ini, ada 2 teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan.

Yang pertama, penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam menguji keabsahan sebuah data penelitian dapat digunakan empat macam teknik

---

<sup>59</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2011), hlm. 108.

triangulasi. Seperti triangulasi sumber yaitu membandingkan tingkat keakuratan informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan jalan :

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan data yang disampaikan seseorang di depan umum dengan data yang disampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan data yang diperoleh dalam situasi penelitian dengan di luar penelitian.
4. Membandingkan berbagai pendapat dan pandangan dari orang-orang yang berbeda dalam berbagai aspeknya, seperti berbeda tingkat pendidikan, situasi sosial ekonomi, pekerjaan dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil studi dokumen.

Triangulasi metode yaitu pengecekan tingkat kepercayaan dan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda atau pengecekan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi penyidik yaitu memnfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data. Triangulasi teori yaitu membandingkan berbagai pandangan teori tentang suatu fenomena, sehingga dapat digali lebih dalam dan lebih akurat dan terpercaya.

Teknik menguji keabsahan data yang ke dua peneliti gunakan yaitu perpanjangan keikutsertaan. Yang dimana dalam penelitian ini peneliti tidak dapat hanya sekali datang dalam menguji keabsahan data ini. Maka peneliti

terus menggali informasi di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>60</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses pemeriksaan data secara mendalam. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta- fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Cipustaka Media, 2006), hlm. 132-133.

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah

Sejarah awal berdirinya Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah yaitu bahwa sebelumnya Majelis ini adalah majelis Tariqat yang dipimpin oleh guru pertama serta ayahanda dari Ustadz Yusuf Amiril sendiri yaaitu Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh. Didirikan pada tahun 1981, pengajian ini terbentuk atas permintaan para masyarakat dan para muhibbin, pecinta ilmu dan gemar beramal, untuk melanjutkan pengajian Tasawuf yang dibina oleh Syekh Ismail Yusuf (Tuan Huta Bargot) sebelumnya dirumah itu juga.

Selang berjalannya waktu pengajian ini terhenti dikarenakan pemimpin pengajian yaitu Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh berpulang ke *Rahmatullah*. Semenjak berpulangunya guru besar pengajian pun tutup karena tidak ada guru yang menjadi pemimpin di pengajian tersebut. Namun setelah H. Yusuf Amiril (Tuan Nalomok) kembali dari pendidikan di Makkah, dengan adanya permintaan masyarakat beliau mulai kembali menjalankan pengajian pada tanggal 4 Agustus 2001, zikir Munajat yang diciptakan Ustadz Yusuf Amiril (Tuan Nalomok) yang mana dilaksanakan setiap hari sabtu pagi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ustadz H. Yusuf Amiril, *Pendiri Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais*, Wawancara, tanggal 21 Agustus 2021.

a) Biografi Ustadz H. Ridwan Amiril, Lc (Tuan Naborkat)

Ustadz H. Ridwan Amiril yang biasa disebut Tuan Naborkat lahir di Huta Holbung pada tanggal 7 Juli 1977 anak ke-11 dari 12 orang bersaudara. Beliau berperawakan penuh haibah, semua orang segan bagi yang belum kenal, bicaranya sedikit tapi berkat. Dengan itulah beliau digelari Tuan Naborkat. Selalu memakai serban berwarna Putih. Ayahnya H. Amiril seorang pendiri yang sangat disayangi oleh anak-anak muridnya. Karena kelembutan dan kebijakannya dalam menghadapi semua perilaku anak-anak muridnya. Beliau anak kholifah sholeh seorang yang sangat gemar beramal dan menuntut ilmu kepada ulama-ulama. Diantaranya Tuan Sihabuddin Aek Libung dan Tuan Botung dan Tuan Junaid Tola. Ibunya Hajjah Masnilam Putri Baginda Bangun seorang pemuka agama di Huta Tonga bermarga Lubis. Beliau mempunyai istri dan dua orang putri Khodijah dan Aminah, satu putra Muhammad Shaleh. Pendidikannya:

1. Tamat SD 1 Huta Tonga tahun 1990
2. Sekolah Agama di Ibtidaiyah Nadhatul Ulama Desa Sipangko. Dididik oleh pamanya yang alim sekh H. Kari Muhammad Nasution. Sekaligus Guru Al-Quran

3. Tsanawiyah Aliyah di Ponpes Al-Ikhlas dalam Lindang tahun 1996
  4. Melanjutkan belajar ke Mekkah Madrasah Solatiyah tahun 2003 setara S1 atau Lc. Jadi ketua pembimbing Jama'ah Umroh Eksekutif 2002-2007.
  5. Tahun 2007 kembali ke tanah air menyebarkan ilmu di Mesjid-mesjid dan langgar-langgar. Sekaligus mendirikan ponpes Al-Yusufiyah di Huta Holbung. Jadi pengasuh dan Pembina sampai sekarang sekaligus jadi Pembina Majelis Ta'lim Baitul Yusufiyah Al-Ridwania.<sup>63</sup>
- b) Biografi ustadz H. Yusuf Amiril, Lc (Tuan Nalomok)

Tuan Nalomok, ustadz H. Yusuf Amiril Sholeh Nst lahir 5 September 1975 di Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan. Anak ke-10 dari 12 orang bersaudara, dilahirkan di lingkungan keluarga yang taat beragama. Bapaknya H. Amiril Nasution Bin Kholifah Sholeh yang berasal dari pagar Gunung Kotanopan. Ibunya Hj. Masnilam Binti Baginda Bangun Lubis dari Huta Tonga, berasal dari Manambin Kotanopan. Pendidikannya:

1. SD Huta Tonga pada tahun 1987
2. Sekolah Agama Nahdatul Ulama Sipangko 1986 di didik langsung oleh pamannya yang alim yakni, Sekh Kari Muhammad.
3. Tsanawiyah Al-Ikhlas pada tahun 1990

---

<sup>63</sup> Buku Majelis Ta'lim Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, hlm. 5.

4. Aliyah Al-Ikhlas pada tahun 1993
5. Pernah di ponpes Al-Ansor 2 tahun sebelum ke Mekkah
6. Madrasah Soulatiyah pada tahun 2001

Beliau selalu menghadiri pengajian di rumah-rumah tuan guru seperti Sayyid Muhammad Alawy, rumah Sekh Mhd. Ismail Alyamany, rumah Sekh Jumhuri Al-Banjary dan ulama-ulama yang lainnya. Pada tahun 2001 beliau kembali ke tanah air dan mendirikan Yayasan Baitul Yusifiyah Al-Ridwaniyah, bergerak di bidang pendidikan dan perekonomian serta bidang sosial pada tahun 2002.

Menempuh hidup baru dan melamar putrid H. Mhd. Daud Rangkuti salah satu seorang guru tafsir di Ponpes Rohainul Jannah. Sehingga dikaruniai oleh 5 orang anak laki-laki yang bernama, Muhammad Jabir, Muhammad Yasin, Muhammad Rhodi, Muhammad Haikal, dan Muhammad Daniel. Ciri-cirinya berperawakan kecil dan berpakaian kemas dan rapih, senang menolong dan membantu orang yang berhajat.

Kesibukannya sehari-hari mengajar dan berceramah didalam maupun di luar negeri. Menjaga dan membimbing jemaah haji dan umrah selalu meyempatkan diri ke sawah dan ke kebun Karet dan sawit karena bekerja keras sudah menjadi kebiasaannya sedari kecil. Menjaga dan mengunjungi anak-anak muridnya yang sakit dan meninggal dunia. Sehingga setiap anak murid beliau harus dikunjungi, demikianlah kesibukannya yang tidak pernah melupakan anak-anaknya dan keluarganya.

Adapun guru-guru Ustadz Yusuf amiril dan Ustadz Ridwan Amiril yaitu :

1. Sekh Abdul Qhodir Almandili Lubis Jambur
2. Sekh Ismail Yusuf Lubis (Tuan Hutabargot)
3. Sekh H. Ibrahim Zannun Lubis
4. Sekh H. Sofar Nasution (Buya Sofar)
5. Sekh Hasanuddin Nasution Mompang
6. Sekh H. Husein Nasution Pidoli
7. Sekh Ali Amri Lubis Huta Baringin
8. Sekh Jumhuri Jaharis
9. Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliky
10. Sekh Toha Al-Barkati
11. Sekh Ahmad Rukoimi
12. Sekh Makky Al-Hijaji



13. Sekh Fadlurrahman Fakisthany

14. Sekh Saifurrahman Hindy

15. Sekh Tariq Al-hindy

Hari berganti hari bulan berganti bulan datanglah tahun berganti tahun, dengan izin Allah SWT majlis ini semakin ramai, sehingga mencapai 3 ribuan orang setiap pengajian. Disamping itu dihari-hari besar lainnya mencapai 6 ribuan bahkan lebih. Diantaranya:

- a. 10 Assyuro yang dibudayakan setiap tahun, memasak bubur lebih dari 60 kuali
- b. Maulidurrasul
- c. Israj mi'raj nabi sekaligus penyambutan bulan suci ramadhan
- d. Halal bil halal

## 2. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi dari majelis Ta'lim Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah yaitu: membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan menguatkan pendidikan dalam masyarakat luas.

Adapun yang menjadi misi dari majelis Ta'lim Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah yaitu: mendirikan tempat ibadah dan lapangan belajar serta mengumpulkan pecinta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang dilindungi Al-Quran dan Al-Hadist.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 7-9.

### 3. Letak Geografis

Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah terletak di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Lokasi sangat luas dan memiliki lapangan yang luas untuk dijadikan lokasi acara setiap hari-hari besar maupun pengajian setiap seminggu sekali. Batas wilayah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas sumatera
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tempat tinggal penduduk<sup>65</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan prasaran merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.<sup>66</sup> Agar lebih mudah dimengerti sarana lebih mengarah kepada benda-benda yang bergerak seperti mesin-mesin, komputer. Sedangkan prasaran lebih mengarah kepada benda yang tidak bergerak seperti masjid, gedung sekolah dan lain-lain

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah, tanggal 17 Juli 2021

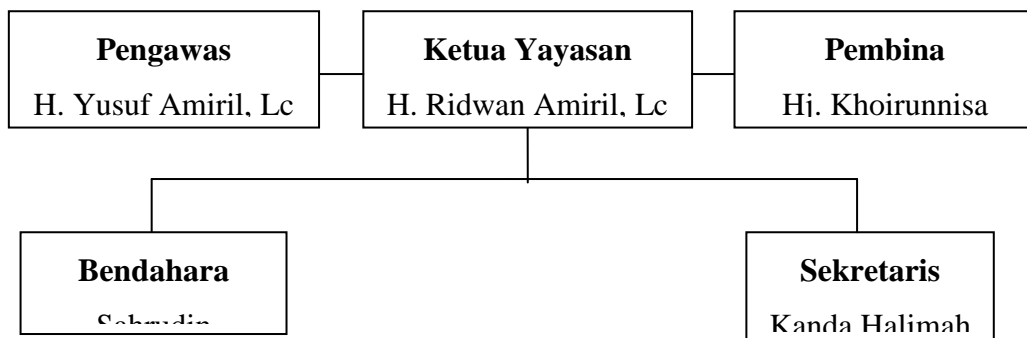
<sup>66</sup> Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Tarbaru*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2011), hlm. 331.

Adapun sarana yang terdapat di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah yaitu 1 unit Bus, 1 unit mobil pikup, 3 unit sepeda motor, lalu prasarana yang terdapat yaitu 2 Mesjid, 1 Mushola, Pondok pesantren, pondok panti jompo, halaman yang lumayan luas yang biasa di jadikan tempat untuk melakukan pengajian setiap hari sabtu.

#### 5. Kepengurusan Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah

Adapun struktur kepengurusan Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah sebagai berikut:

#### **Struktur Kepengurusan Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah**



**Sumber: Dokumen Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah.**

#### 6. Keadaan Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah

Untuk keadaan jumlah jemaah dari awal di mulai terbentuk pengajian pertambahannya cukup meningkat dari yang awalnya pengajian kecil hanya ratusan saja kini sudah mencapai 3 ribuan. Para jemaah tidak hanya dari Tapanuli Selatan saja bahkan dari luar tapersel juga ada. Jemaah membayar iuran Rp. 1000/ per minggu dan setiap ada yang meninggal akan di buatkan batu nisan serta beras sebanyak 10 tabung. Jemaahnya rata-rata orang tua yang sudah lanjut usia sekitar 50 tahun ke atas baik dari golongan

atas maupun golongan bawah. Ada beberapa nama jemaah yang terdata diantaranya:

**Tabel. 1**  
**Data Para Jemaah Pengajian Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-**  
**Ridwaniyah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Umur</b>
1.	Tamasiah Lubis	Aek Libung	60 tahun
2.	Buek Batubara	Aek Libung	72 tahun
3.	Amidah Siregar	Aek Libung	72 tahun
4.	Rohana Pulungan	Aek Libung	77 tahun
5.	Sari Ganti Lubis	Aek Libung	71 tahun
6.	Ali Akbar Daulay	Aek Libung	75 tahun
7.	Hoirum Saleh Nst	Aek Libung	34 tahun
8.	Nur Imanin Nst	Aek Libung	65 tahun
9.	Ana	Aek Libung	73 tahun
10.	Ahmat Jamin	Aek Libung	83 tahun
11.	Lalat Lubis	Aek Libung	51 tahun
12.	Nur Bayani Lubis	Aek Libung	67 tahun
13.	Hj. Nambur Btr	Aek Libung	76 tahun
14.	Hj. Zuraidah Dalimunthe	Aek Libung	64 tahun
15.	Subur Yana Rangkuti	Aek Libung	49 tahun
16.	Saba Ani Lubis	Aek Libung	71 tahun
17.	Abdul Muluk Dly	Aek Libung	76 tahun
18.	Saleha Lubis	Aek Libung	58 tahun

19.	Salamat Hsb	Aek Libung	56 tahun
20.	Moncot Nst	Aek Libung	76 tahun
21.	Masni Dalimunthe	Manunggang Jae	50 tahun
22.	Payungan Hsb	Manunggang Jae	66 tahun
23.	Paujia Hannum Srg	Manunggang Jae	54 tahun
24.	H. Ibnu Abbas	Manunggang Jae	57 tahun
25.	Hj. Juriah Sagala	Manunggang Jae	53 tahun
26.	Hj. Masnagor Hrp	Manunggang Jae	75 tahun
27.	Hj. Berlian Hsb	Manunggang Jae	72 tahun
28.	Hj. Adelia	Manunggang Jae	70 tahun
29.	Masliani Srg	Manunggang Jae	57 tahun
30.	Ramsani Hrp	Manunggang Jae	60 tahun
31.	Asina Lubis	Manunggang Jae	64 tahun
33.	Surtini Siagian	Manunggang Jae	69 tahun
34.	Nur Insan	Manunggang Jae	66 tahun
35.	Masdimas Hrp	Manunggang Jae	65 tahun
36.	Nur Hajar Hrp	Manunggang Jae	57 tahun
37.	Murniati	Manunggang Jae	64 tahun
38.	Damra Nasution	Manunggang Jae	74 tahun
39.	Masleni Hrp	Manunggang Jae	66 tahun
40.	Nurintan Harahap	Manunggang Jae	74 tahun
41.	Pananguran Pane	Manunggang Jae	70 tahun
42.	Leni Erawati	Labuan Labo	50 tahun
43.	Siti Rupinga	Labuan Labo	63 tahun

44.	Paini	Labuan Labo	70 tahun
45.	Painem	Labuan Labo	66 tahun
46.	Sumarni	Labuan Labo	48 tahun
47.	Masto	Labuan Labo	60 tahun
48.	Hj. Doriana	Labuan Labo	60 tahun
49.	Nuraini	Labuan Labo	72 tahun
50.	Maslana	Labuan Labo	70 tahun
51.	Surtini	Labuan Labo	70 tahun
52.	Ngatinem	Labuan Labo	54 tahun
53.	Rusinem	Labuan Labo	65 tahun
54.	Payem	Labuan Labo	66 tahun
55.	Hj. Katimah	Labuan Labo	67 tahun
56.	Ngatemi	Labuan Labo	66 tahun
57.	Legini	Labuan Labo	71 tahun
58.	Sumiati	Labuan Labo	71 tahun
59.	Nurselan	Labuan Labo	60 tahun
60.	Saripah	Labuan Labo	73 tahun
61.	Deswita tanjung	Labuan Labo	60 tahun
62.	Suroso	Labuan Labo	62 tahun
63.	Wasri	Labuan Labo	52 tahun
64.	Nurhaidah	Labuan Labo	50 tahun
65.	Dst.		

**Sumber: Dokumen Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah**

## 7. Da'i Yang Menyampaikan Dakwah

Adapun dalam menyampaikan dakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah ada 2 orang, yang mana kedua ustadz tersebut yaitu Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc, dan Ustadz Ridwan Amiril, Lc. Namun jika Ustadz Yusuf Amiril berhalangan untuk hadir dalam menyampaikan dakwah maka Ustadz Ridwan Amiril yang akan menggantikannya.

## 8. Pelaksanaan Pengajian

Pengajian dilaksanakan setiap seminggu sekali dimana dijadwalkan dihari sabtu pagi pada pukul 06.30-08.30 WIB secara rutin. Selain pengajian setiap hari sabtu ada juga mengadakan pengajian menyambut hari-hari besar Islam seperti maulid Rasul, Isra'Mi'raj. Pengajian di hadiri baik dari kaum bapak maupun kaum ibu dan bukan hanya dari desa Holbung saja namun bisa juga dari luar daerah.

## 9. Tempat Pelaksanaan

Biasanya pengajian dilaksanakan di mesjid dan ada juga dilaksanakan dirumah-rumah penduduk. Pengajian dikatakan sebagai tempat berhimpunnya umat atau bisa dikatakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan Agama. Dalam pelaksanaanya pengajian ini menggunakan tempat khusus yang dijadikan tempat pengajian rutin yaitu di lapangan Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Niswan, Pegawai Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 17 Juli 2021

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Perkembangan Da'I dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah diperoleh gambaran mengenai perkembangan da'i dalam berdakwah yaitu masuk pada awal mula siapa yang melaksanakan dakwah atau ajaran-ajaran tentang Islam di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah.

Menurut penuturan Ustadz Ridwan Amiril, Lc bahwa: “pengajian yang di laksanakan di Yayasan Baitul Yusufiyah yaitu pendidikan melalui dakwah, pencerahan melalui dakwah karena kebanyakan dari jemaah yang hadir yaitu dari kalangan orang tua dan lansia dari kalangan yang muda juga ada namun tidak terlalu banyak. Maka para jemaah ini tidak hanya mendengarkan dakwah saja namun setiap ilmu-ilmu yang disampaikan para Ustadz tersebut dapat dicatat dan di amalkan seperti layaknya siswa yang belajar di bangku sekolah.

Pengajian ini awal mulanya di laksanakan di rumah ayahanda Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh dan ayahanda tersebut lah yang memulai pengajian ini. Namun setelah ayahanda wafat pengajian sempat berhenti. Setelah Ustadz Ridwan Amiril dan Ustadz Yusuf Amiril kembali dari pendidikannya mereka kembali membuka pengajian karena sudah banyak masyarakat meminta untuk kembali pengajian seperti dulu semasa bersama Alm. H.Amiril Bin Kholifah Sholeh. Dakwah yang dilaksanakan



setiap hari sabtu yaitu dakwah melalui kitab atau membaca kita. Disampaikan kepada jemaah baik itu tentang Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, maupun Ilmu Tasawuf.<sup>68</sup>

Sebagaimana juga penuturan dari Ustadz Yusuf Amiril, Lc bahwa pengajian ini awal mulanya di laksanakan oleh Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh dan merupakan ayahanda dari Ustadz Yusuf Amiril, Lc dan Ustadz Ridwan Amiril, Lc dimulai pada tahun 1981 yang mana dilaksanakan masih di rumah beliau. Selang beberapa tahun ayahanda dari Ustadz Yusuf, Lc Amiril meninggal dunia dan pengajian sempat berhenti.

Namun beberapa tahun setelah Ustadz Yusuf Amiril kembali dari pendidikannya ada beberapa jemaah meminta kembali untuk membuka pengajian lagi. Dengan semangat yang tinggi dalam berdakwah mereka berdua kembali melanjutkan pengajian yang sempat berhenti. Pengajian kembali aktif dari tanggal 4 agustus 2001, hari berganti hari bulan berganti bulan dan masuk tahun berganti tahun pengajian semakin ramai dari ratusan jama'ah kini sampai ribuan jemaah.<sup>69</sup>

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Salimudin Mandropa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Ustadz Ridwan Amiril, Da'I Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Hua Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 17 Juli 2021

<sup>69</sup> Ustadz Yusuf Amiril, Da'I Pengajian, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Hua Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 21 Agustus 2021

“Saya sejak berdiri Yayasan ini saya sudah mengikuti pengajian disini dan saya juga ikut serta dalam pencarian pertapakan untuk membangun Yayasan ini, disamping itu saya juga ada hubungan kekeluargaan dengan keluarga Yayasan ini. Pengajian ini lebih dikhususkan untuk para lansia yang sudah tidak ada lagi aktivitasnya, jadi para lansia disini lebih memperdalam dan memperbaiki setiap ibadah ataupun ajaran yang selama ini salah. Awal mulanya pengajian ini hanya pengajian kecil-kecilan yang dimulai oleh Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh tapi karena beliau telah wafat maka gurunya pun tidak ada terpaksa pengajian diberhentikan. Tapi setelah kedua putranya yang biasa melaksanakan di sini kembali dari sekolahnya dibuka lah lagi pengajian ini sampai sekarang dan sampai sekarang mereka lah penerus dalam berdakwah dipengajian ini. Saya disini selain ikut pengajian juga senang membantu orang-orang disini jika ingin menyeberang dan membantu para lansia dalam hal yang lain. Disini juga terdapat panti jompo menurut saya selain mendapatkan ilmu saya juga menabung amal disini yaitu amal kebaikan”<sup>70</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa da'i pertama atau orang pertama yang melaksanakan dakwah di pengajian ini yaitu Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh atau ayahanda dari Ustadz Yusuf Amiril dan Ustadz Ridwan Amiril. Pengajian ini awal mulanya hanya pengajian kecil-kecilan yang berada di rumah beliau sendiri dan semakin ramai, namun setelah wafatnya guru di pengajian ini maka berhenti lah untuk beberapa tahun.

---

<sup>70</sup> Salimudin Mandropa, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 31 Juli 2021

Setelah kedua anaknya kembali dari pendidikannya banyak masyarakat ingin membuka kembali pengajian seperti dulu maka dari situ dibuka lah lagi. Hari berganti hari bulan berganti bulan masuk tahun pun berganti pengajian semakin ramai maka dibuka lah Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah jemaah semakin ramai sampai sekarang pengajian dipandu oleh Ustadz Yusuf Amiril dan Ustadz Ridwan Amiril atau yang biasa di panggil Tuan Nalomok dan Tuan Naborkat dan merekalah penerus da'I di pengajian ini dalam menyebarkan kebaikan dan ajaran-ajaran islam.

## **2. Presentasi Diri Da'I Dalam Berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Presentasi diri dalam kehidupan sosial bisa dianalogikan sebagai sebuah panggung teatrikal, yaitu panggung sandiwara untuk mempresentasikan diri dalam dunia sosial. Dramaturgi merupakan sebuah pendekatan dasar tentang bagaimana individu tampil di kehidupan sosial. Dalam perspektif pendekatan dramaturgi, ibarat "panggung teater," tampilan interaksi sosial mirip dengan pertunjukan drama yang menampilkan peran.

Dalam memainkan peran, para aktor menggunakan bahasa verbal dan perilaku nonverbal serta mengenakan atribut tertentu. Tampilan presentasi diri da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah merupakan hasil produk proses interaksi dalam kehidupan sosial. panggung teater dibagi menjadi dua wilayah. Yang mana ada namanya wilayah depan (*front stage*) yang merujuk peristiwa sosial bahwa individu bergaya menampilkan perannya dan wilayah belakang (*back stage*) yang merujuk tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan.

a. Panggung Depan (*front Stage*)

Panggung depan merupakan suatu panggung yang terdiri dari pertunjukkan atas penampilan peran, dalam hal ini area yang dimaksud yaitu dimana para aktor beraksi dan memainkan perannya yang sudah ditentukan dan dirancang sebelumnya di panggung belakang.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ridwan Amiril menjelaskan bahwa:

“Untuk pribadi saya dalam berpenampilan saat berdakwah saya lebih nyaman dalam menggunakan pakaian seperti jubah, sorban karena ini semua adalah sunnah dari nabi dan memang ini merupakan ajaran dari guru-guru saya. Banyak memang di luar sana para da'i-da'i kondang yang memakai pakain seadanya saja seperti baju koko dan memakai sarung, namun kita sebagai pendakwah haruslah memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan itu sebagai ajaran ataupun dakwah bil hal. Jika jemaah ada yang mengikuti cara berpakaian saya ini menunjukkan bahwa dakwah saya berhasil karena pakaian yang saya gunakan merupakan ajaran nabi. Dalam menyampaikan

dakwah saya lebih dominannya tentang Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Yusuf Amiril menjelaskan bahwa:

“Dalam berpenampilan saat berdakwah kalau kami sebagaimana yang di ajarkan oleh guru-guru kita dimana saya selalu menggunakan jubah, jas, sorban, selendang dan tasbih, menurut saya menggunakan atribut ini semua sama dengan kita mengikuti ajaran-ajaran nabi dan menjadi ciri khas saya dalam berdakwah. Setiap pendakwah pastinya akan memiliki ciri khas tersendiri dan hal itulah yang membuat mereka dikenal masyarakat. Dalam penyampaian dakwah saya lebih dominan ke hadis”.<sup>72</sup>

b. Panggung Belakang ( *Back Stage* )

Panggung belakang merupakan wilayah yang berbatasan dengan panggung depan tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Dibagian inilah sang aktor akan tampil seutuhnya dalam arti identitasnya aslinya yang tidak ia tampilkan di panggung depan ataupun bisa jadi dipanggung belakang ini sang aktor mempersiapkan diri untuk tampil dihadapan masyarakat.

---

<sup>71</sup> Ustadz Ridwan Amiril, Da’I Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Hua Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 16 Agustus 2021

<sup>72</sup> Ustadz Yusuf Amiril, Da’I Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Hua Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 21 Agustus 2021

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ridwan Amiril menjelaskan bahwa:

“Penampilan saya saat tidak berdakwah pastinya berbeda tidak mungkin saya samakan setidaknya masih berpakaian yang sopan dan rapi. Menurut saya jika saya berpenampilan seperti ini menggunakan jubah, sorban, jas saat sedang dirumah atau di lingkungan tetangga mungkin akan membuat orang-orang di sekeliling saya merasa tidak nyaman. Sebelum saya tampil untuk berdakwah saya membersihkan pakaian terlebih dahulu memahami setiap bait materi yang akan saya sampaikan”.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Yusuf Amiril menjelaskan bahwa:

“Sebelum saya tampil berdakwah seperti ajaran guru-guru saya sebelum menyampaikan ilmu baik itu mengenai hadis ataupun ajaran yang lain harus lah membersihkan diri terlebih dahulu bersholawat. Dalam hal membersihkan seperti membersihkan pakaian, berwudhu, dan sebelum saya tampil saya memahami materi-materi saya terlebih dahulu. Dalam berpenampilan saat tidak berdakwah, ketika di lingkungan tetangga saya menggunakan jas namun lebih sering nya saya menggunakan jubah karena jika saya tidak menggunakan jubah orang tidak mengenali saya karena saya terlihat kecil”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Ustadz Ridwan Amiril, Da'i Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Hua Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 16 Agustus 2021

<sup>74</sup> Ustadz Yusuf Amiril, Da'i Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Hua Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 21 Agustus 2021

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa para da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah dalam berpenampilan saat berdakwah dan tidak berdakwah ada perbedaannya dan ada yang sama saja. Kedua da'i tersebut menggunakan beberapa atribut saat berdakwah seperti jubah, sorban, jas, selendang, tasbih itu semua karena bagi mereka itu adalah suatu simbol tentang islam dan itu semua ajaran dari nabi. Mereka juga menggunakan beberapa atribut tersebut karena memang ajaran dari guru-guru mereka.

### **3. Tanggapan Jemaah Terhadap Keistimewaan Da'i dalam Berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais**

Da'i merupakan orang yang mempunyai pengetahuan agama dan dapat menyiarkan pengetahuannya kepada orang lain. Dalam sebuah pengajian dapat dipastikan ada yang dinamakan Ustadz atau guru yang mana dia memberikan pengetahuan kepada jemaahnya. Sebagai seorang da'i tentunya ia akan menyampaikan materi dengan menempatkan tujuan, dan menggunakan metode yang dibutuhkan masyarakat agar lebih mudah dipahami oleh jemaah dengan apa yang disampaikannya. Pengajian di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah memiliki dua orang Ustadz dalam menyampaikan dakwahnya tentu memiliki keistimewaan tersendiri menurut para jemaahnya.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Sartika yang menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya nak karena saya sudah 2 tahun mengikuti pengajian ini saya perhatikan keistimewaan dari Ayah Naborkat (Ustadz Ridwan Amiril) dalam menyampaikan ceramahnya tentang ilmu suluk lebih mendalam jadi kami yang sudah tua ini senang lah mendengarkannya. Ditambah lagi terkadang ayah Naborkat suka becanda juga. Kalau ayah Nalomok (Ustadz Yusuf Amiril) menurut saya dalam menyampaikan dakwah nya cerdas, pandai jadi merasa puas lah nak bagi kami ini”.<sup>75</sup>

Begitu juga wawancara dengan bapak Salimudin Mandropa yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan dari ayah Nalomok dalam menyampaikan dakwahnya yang saya lihat ya baik itu dari jama’ah yang maupun yang saya rasakan dia itu seperti mengayomi jama’ahnya jadinya seperti ada hubungan kekeluargaan antara ia dengan jama’ahnya jika ayah Nalomok tidak dapat berhadir jama’ah kecarian jadinya. Kalau ayah Naborkat keistimewaannya ada pada retorikanya, jadinya jama’ah itu kalau udah mendengarkan dakwahnya merasa pengen tambah lagi jadinya minggu depan harus datang lagi agar tidak ketinggalan pelajaran terbaru”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sartika, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 31 Juli 2021

<sup>76</sup> Salimudin Mandropa, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 31 Juli 2021



Wawancara dengan bapak H. Ahmad Rifai Batubara menjelaskan bahwa:

“Menurut saya kedua ustadz ini dalam menyapaikan dakwahnya sudah baik, seperti Ustadz Nalomok dia jelas, terang dalam menyampaikan dakwahnya dan Ustadz Naborkat dalam menjelaskan dakwahnya dia tegas dan membuat kita lebih paham juga. Disamping menjelaskan dakwah kita juga bisa sambil bertanya dengan cara menulis pertanyaan kita dan mereka akan menjawabnya”.<sup>77</sup>

Wawancara dengan bapak Sulham beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan dari ayah Nalomok dalam berdakwah yaitu beliau menyampaikan isi dakwahnya kena ke hati kita kemudian dalam berzikir kita merasa tenang hatinya fikiran kita yang awalnya susah menjadi tenang. Kalau ayah Naborkat keistimewaannya dalam berdakwah seperti menyampaikan ilmu tasawuf itu lebih kena dan suka bercanda jadi kita tidak begitu tegang”.<sup>78</sup>

Wawancara dengan bapak Ahmad Tajudin Harahap menjelaskan bahwa:

“Menurut saya dalam berpenampilan seorang Ustadz itu mestilah dengan ciri khasnya seorang muslim seperti memakai pakaian yang sopan dan bersih. Seperti kedua ustadz yang berdakwah di pengajian ini itu sudah bagus menurut saya, mereka menggunakan jubah memakai sorban. Jadi apa yang mereka pakai bisa menjadi contoh untuk kami para kaum laki-laki dalam memakai pakaian muslim. Kalau keistimewaan dari ayah Nalomok dalam menyampaikan dakwah beliau orangnya humoris. Kemudian ayah Naborkat dalam

---

<sup>77</sup> Ahmad Rifai Batubara, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 28 Agustus 2021

<sup>78</sup> Sulham, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 28 Agustus 2021

menyampaikan dakwah serius tapi kita mudah memahaminya dan selalu pengen nambah lagi”.<sup>79</sup>

Wawancara dengan bapak Marwan Lubis beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut seorang pendakwah itu haruslah memakai sorban, jubah tapi ya tergantung orangnya juga sih pokoknya memakai pakain muslim lah. Mereka harus menunjukkan ciri khas dari mereka sendiri dan menjadi panutan untuk kami, seperti ayah Naborkat dan ayah Nalomok lah contohnya mereka berpakaian yang sopan dan mencirikan seorang pendakwah. Kalau keistimewaannya mereka sama-sama bagus menurut saya dalam menyampaikan dakwahnya, bisa membuat hati kita sejuk dan ilmu yang disampaikan menenangkan pikiran kita”.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Waginem menjelaskan bahwa: “menurut saya seorang pendakwah itu haruslah terlihat rapi bersih dan mencirikan dirinya sebagai seorang ustadz. Samalah seperti tuan Nalomok dan Tuan Naborkat mereka terlihat rapi dengan pakaian jubahnya memakai sorban, ya sepentasnya seperti itu lah saya rasa seorang pendakwah. Menyampaikan dakwah pun mereka sama-sama bagus mudah saya mengerti dan kami bisa bertanya juga tapi melalui tulisan”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Ahmad Tajudin Harahap, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 28 Agustus 2021

<sup>80</sup> Marwan Lubis, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 28 Agustus 2021

<sup>81</sup> Waginem, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 29 Agustus 2021

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ipah menjelaskan beliau bahwa: “kalau menurut saya seorang ustadz itu berpenampilan ya biasa saja sudah cukup pakai baju koko ya pokoknya yang sopan lah dalam berpakaian. Setidaknya mereka terlihat seperti seorang pendakwah yang berilmu maka kami orang-orang biasa ini kan tertarik mendengarkannya. Seperti ustadz yang ada di pengajian di Holbung itu sudah bagus menurut saya sangat terlihat seorang pendakwahnya”<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Sobar Hasibuan beliau menjelaskan bahwa:

“Seorang ustadz itu menurut saya haruslah berpakaian yang sopan seperti jubah, koko, sorban karena mereka akan menjadi panutan jama’ah dan yang mereka sampaikan adalah ilmu-ilmu agama. Keistimewaan ustadz di Yayasan ini dalam menyampaikan dakwah yaitu Ustadz Naborkat orangnya selalu tawaduh zikirnya tidak pernah berhenti berpakaian sopan dan rapi dengan ciri khas selendangnya. Kalau Ustadz Nalomok hampir samanya mereka berdua dalam berpenampilan mereka memiliki ciri khas yang sama hanya lagi ustadz Nalomok menggunakan kaca mata”.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jamal Siregar beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan ayah Naborkat dalam menyampaikan dalam menyampaikan dakwah itu sangat baik karena saya mudah memahaminya dalam penampilannya juga baik seperti berpakaianya sangat sopan mencerminkan seorang pendakwah.

---

<sup>82</sup> Ipah, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 29 Agustus 2021

<sup>83</sup> Ahmad Sobar Hsb, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 6 September 2021

Kalau untuk dua-duanya rasa saya sama saja keistimewaan mereka maka saya senang berhadir dalam pengajian ini saya selalu merasa rindu untuk berhadir”.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Afrida Nasution beliau menjelaskan bahwa: “menurut saya keistimewaan ustadz di pengajian ini terlihat dari penampilannya yang sangat rapi menggunakan jubah pakai jas lagi dari luar ditambah lagi dengan sorbannya. Dari penampilan tersebut menampakkan atau memperlihatkan mereka seperti seorang pendakwah dan dalam menyampaikan dakwahnya mereka khusyuk dan kami juga mudah mengerti”.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Haidah beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan ustadz di pengajian Holbung dalam berdakwah di bahasanya saya senang mendengarkannya karena menggunakan bahasa mandailing mudah saya menangkapnya. Penampilan mereka juga rapi bisa menjadi contoh untuk jama’ahnya kalau tuan Nalomok dalam berdakwah halus dan mendalam kajiannya terkadang juga suka ada lucunya”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Jamal Siregar, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 6 September 2021

<sup>85</sup> Afrida Nasution, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 06 September 2021

<sup>86</sup> Nur Haidah, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 8 September 2021

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aini beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan ustadz di pengajian ini yaitu dari penyampaiannya serta penampilan yang mencerminkan seorang pendakwah. Ayah Naborkat dalam menyampaikan dakwahnya serius sampai-sampai terkadang saya menangis seperti meresap kediri kita dan ayah Nalomok terkadang suka bercanda dalam sela-sela dakwahnya namun ada seriusnya juga pokoknya mudah saya dalam mengerti ilmu yang mereka sampaikan. Dipengajian ini kita lebih banyak belajar dan ada buku panduannya beda dengan pengajian lain yang hanya mendengarkan ceramah saja”.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Leni Erawati beliau menjelaskan bahwa: “saya rasa keistimewaan dari ayah Naborkat dalam berdakwah yaitu dia pandai membawakan dakwahnya sampai kami paham dan lebih mendalam dalam mengenal Islam. Dalam berepnampilan beliau juga sangat rapi menurut saya apa yang dia kenakan saat bedakwah itu sudah menjadi keistimewaan dan menampakkan dirinya sebagai seorang pendakwah. Di pengajian ini kita tidak hanya mendengarkan ceramah saja namun kita belajar dan diberikan buku pedoman”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Nur Aini, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

<sup>88</sup> Leni Erawati, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sami beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam menyampaikan dakwah menurut saya da’I di Baitul Yusufiyah sudah cukup baik dalam tutuur kata maupun penampilan pada dirinya. Dengan menggunakan jubah, sorban namun banyak juga kan ustadz tidak menggunakan jubah tapi alangkah baiknya menggunakan jubah terlihat lebih tertutup saya rasa, dan menggunakan sorban juga memperlihatkan mereka seperti pendakwah dan ajaran nabi juga menganjurkan memakai sorban dan jubah bagi kaum laki-laki”.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rasinem beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam menyampaikan dakwah menurut saya Tuan Nalomok baik mudah saya mengerti tegas dalam menyampaikan dan terlihat berwibawa dalam penampilannya. Menggunakan jubah dan sorban itu sudah menjadi ciri khas dari dirinya dan bisa di contoh untuk kaum laki-laki”.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lastri beliau menjelaskan bahwa: “saya dari 2017 sudah mulai mengikuti pengajian di Yusufiyah, menurut saya para ustadz di Yusufiyah dalam menyampaikan dakwah itu baik apalagi mengenai ibadah saya mudah sekali mengerti disana saya sambil mendengarkan juga saya catat. Mereka dalam menjelaskan ilmu itu tidak terlalu cepat-cepat pokoknya lebih banyak belajar lah saya disana dalam

---

<sup>89</sup> Sami, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

<sup>90</sup> Rasinem, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

berbusana mereka juga terlihat sebagai pendakwah dan pemimpin”.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumarni beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan da’i di Yusufiyah dalam berdakwah yaitu kita lebih banyak diajak belajar memperbaiki kesalahan kita selama ini baik dalam ibadah maupun dalam lisan kita, mereka juga memberikan contoh yang baik dalam berpenampilan didepan semua jama’ahnya ya bisa dibilang menjadi tauladan yang baik”.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Painsi beliau menjelaskan bahwa: “menurut saya penampilan tuan Naborkat bagus sebab dalam menyampaikan dakwahnya beliau jelas dan tidak terlalu cepat-cepat bicara jadi kita yang tua ini mudah dalam memahaminya. Berpakaian juga mereka sangat sopan udah pakai jubah mereka juga pakai jas lagi pakai sorban nampaklah diri mereka itu sebagai pendakwah atau sebagai muslim yang mengajarkan tentang Islam”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Lastri, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

<sup>92</sup> Sumarni, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

<sup>93</sup> Painsi, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021

Berdasarkan wawancara dengan ibu Misdar Hasibuan beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan dari Ustadz Naborkat dalam menyampaikan dakwahnya dia tidak terlalu tegang kita jama’ahnya pun mudah dalam mengerti. Dalam penampilan apa yang mereka gunakan mengikuti Sunnah Rasul seperti menggunakan sorban, jubah dan mereka juga menampakkan diri mereka sebagai seorang ustadz yang berilmu tinggi dan berwibawa. Kalau Ustadz Nalomok keistimewaanya dia tegas dalam menyampaikan dakwahnya namun diselingi juga dengan candaan”.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sutarmiati beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya keistimewaan tuan Naborkat dan tuan Nalomok dalam menyampaikan dakwah cukup baik karena jama’ahnya mudah memahami apa isi dakwahnya ditambah lagi menggunakan bahasa mandailing. Saya rasa dalam penampilan mereka cukup penampakkan lah bahwa diri mereka adalah seorang pendakwah dan pemimpin bagi kita yang ingin memperdalam Ilmu Agama. Serta mereka ya memiliki ciri khas tersendiri dalam berpenampilan”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Misdar Hasibuan, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais, tanggal 06 September 2021

<sup>95</sup> Sutarmiati, Jemaah Yayasan Baitul Yusufiyah, *Wawancara*, di Ranjo Batu, tanggal 08 September 2021



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah maka peneliti menganalisis permasalahan mengenai Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah dengan menggunakan teori dramaturgi dan interaksi simbolik. Dimana teori dramaturgi merupakan teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai dengan sebuah pertunjukkan teater atau drama di atas panggung. Dalam penampilannya seorang aktor pastinya menampilkan dirinya dengan menggunakan atribut busana ataupun yg lain dan teori ini terdapat pembagian wilayah yaitu wilayah bagian depan (*Front Stage*) dan bagian belakang (*back stage*). Yang mana panggung depan merupakan wilayah seorang aktor atau individu menampilkan dirinya di depan masyarakat. Seperti halnya Ustadz di Yayasan Baitul Yusufiyah saat mereka sedang berdakwah pastinya mereka menggunakan pakain yang menampakkan dirinya seorang Ustadz seperti menggunakan jubah, sorban, selendang dan lain-lain.

Kemudian panggung belakang merupakan wilayah yang berbatasan dengan wilayah depan tidak terlihat oleh khalayak di mana di wilayah ini lah sang aktor mempersiapkan dirinya untuk menampilkan dirinya di depan umum. Seperti halnya Ustadz di Yayasan Baitul Yusufiyah saat mereka ingin menyampaikan dakwahnya mereka melakukan persiapan seperti membersihkan pakaian yang akan mereka kenakan. Untuk di lingkungan keluarga di rumah dan tetangga mereka tidak lah sama seperti saat berdakwah penampilannya karena mereka ingin orang-orang disekitarnya harus merasa nyaman terhadapnya namun tidak meninggalkan kesopanan.

Teori interaksi simbolik menjelaskan bahwa aktivitas merupakan ciri khas dari manusia berupa pertukaran simbol yang diberi makna dan berkaitan juga dengan penerimaan karakter dari suatu individu. Intinya interaksi simbolik mengarah pada bagaimana seorang individu bersama individu yang lainnya mampu memahami dan menciptakan dunia simbolik. Ada tiga konsep utama dalam interaksi simbolik yaitu, *mind* (pikiran), *self* (diri sendiri), *society* (masyarakat). *Mind* didefenisikan sebuah proses percakapan dengan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol bermakna. Dalam hal ini seperti da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah ketika ia ingin tampil berdakwah dia menggunakan jubah, sorban, selendang yang menurut beliau itu semua adalah simbol dari muslim dan Sunnah Rasulullah as.

*Self* didefensikan pada kemampuan seseorang untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Hal ini terdapat pada saat da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah yang berpenampilan menggunakan pakain jubah maka beliau harus menyadari bahwa dirinya seorang muslim yang harus memakai pakaian yang tertutup atau sopan dalam menyampaikan dakwah. Begitu juga dengan para jemaah dalam mengikuti pengajian memakai pakaian yang mencirikan seorang muslim dan muslimah karena mereka akan menerima ilmu yang diberikan guru yang bisa menjadi panutan mereka juga.

*Society* atau masyarakat merupakan suatu proses sosial yang membentuk pikiran dan diri. Dalam hal ini penyampaian ajaran-ajaran makna dari atribut yang para da'i gunakan saat sedang berdakwah dan menjadi contoh untuk orang lain. Kemudian dengan masyarakat memaknai seorang da'i atau ustadz memang harus menggunakan busana dan atribut yang mencirikan seorang muslim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah berawal dari pengajian kecil-kecilan yang di gurui oleh Alm. H. Amiril Bin Kholifah Sholeh yang mana beliau merupakan ayahanda dari Tuan Nalomok (Ustadz Yusuf Amiril) dan Tuan Naborkat (Ustadz Ridwan Amiril) namun beberapa tahun kemudian pengajian sempat berhenti dan Setelah kembali aktif lagi dan dikembangkan oleh kedua anaknya sampai sekarang.
2. Presentasi diri da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah saat mereka tampil di depan jemaah atau saat di depan panggung mereka sama-sama menggunakan pakaian jubah, jas, selendang, sorban namun Ustadz Yusuf Amiril menggunakan kacamata sebagai Atributnya. Berbeda saat mereka tidak tampil berdakwah atau di belakang panggung Ustadz Ridwan Amiril berpakaian yang biasa saja karena beliau ingin orang-orang sekelilingnya merasa nyaman dengan penampilannya, berbeda dengan Ustadz Yusuf Amiril beliau mengenakan jas saja saat di sekitaran rumah.

3. Tanggapan para jemaah tentang keistimewaan da'i dalam berdakwah di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. Kebanyakan dari jama'ah berpendapat dalam berpenampilan para da'i di Yayasan Baitul Yusufiyah sangat bagus karena penampilan mereka sudah menunjukkan seorang pendakwah, seorang muslim, pemimpin dengan menggunakan sorban, jubah, selendang, tasbih. Disamping itu penampilan mereka bisa menjadi contoh atau panutan untuk para muslim lainnya. Dalam penyampaian dakwahnya juga jemaah senang karena seperti Ustadz Yusuf Amiril dalam menyampaikan dakwahnya tidak terlalu tegang diselingi dengan humor namun tetap konsisten pada isi materi jadi membuat jemaah nyaman. Ustadz Ridwan Amiril dalam menyampaikan dakwahnya terlihat tegas, detail namun mudah untuk di mengerti jemaah juga senang karena mereka menggunakan bahasa daerah.

## **B. Saran**

Masih banyak hal yang menarik yang perlu di telaah lagi dari presentasi diri da'i dalam berdakwah baik itu dari diri da'i tersebut maupun penerimaan masyarakat. Karena tampilan diri seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya suatu penampilan (*perform*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Bandung : Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2002.
- A. Ilyas Ismail, *Filsafat dakwah*, Jakarta : kencana, 2011.
- Bimo Walgito, *Psikologi sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV Andi, 2003.
- Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Buku Majelis Ta'lim Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Desa Huta Holbung  
Kecamatan Angkola Muaratais
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-4, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2001.
- Deddy Mulyana & Solatun. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2007.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, Jilid 2, 2018.

Kamus Bahasa Indonesia Online

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2004.

M. K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, 2011.

M. Arifin, *Psikologi Dawah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-1, 2000

Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2015.

Munir, *Metode dakwah*, Jakarta : Prenadamedia group, 2015.

Muhammad Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta : Gema Insani Press, 1999.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.

Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2008.

Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK dan Penelitian pengembangan*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.

Rosady Ruslan, *Metodologi Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Cipustaka Media, 2006.

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-2, 2018.

Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinamo. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009.

Shelly E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*, Jakarta :Prenadamedia Group, 2012.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama , 1997.

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2010.

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, 2013.

Wahyu Ilahi & Harjani Hefni Polah. *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2007.

Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, Cet. Ke-1, 2015.

Jurnal :

Tri Indah Kusumawati. “Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, dalam *Jurnal Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 6, No. 2, 2016.

Restiawan Restiawan. “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah”, dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 3, No. 1, 2013.

Robeet Thadi. “Studi Dramaturgi Presentasi *Da’i* Migran di Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal Lentera*, Volume 4, No. 1, 2020.



Diya Annisaul Fauziah & Salamah Noorhidayati. “Gaya Penampilan Dakwah Hanan Attaki, Ali Jaber, Dan Miftah”, dalam *Jurnal Tasamuh*, Volume 19, No. 1, Juni 2021.

EnungNurhasanah. “PenampilanDa’i”, <https://wodpresscom960.wordpress.com/2016/05/10/penampilan-dai/>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Humairo Hasibuan  
Nim : 17 301 00011  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 26 Juni 1997  
E-Mail/No. Hp : - /082267849496  
Alamat : JL. Kancil Kelurahan Danau Balai  
Kecamatan Rantau Selatan

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Alm. Toha Hasibuan  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Lasnauli Wati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : JL. Kancil Kelurahan Danau Balai  
Kecamatan Rantau Selatan

### **C. Riwayat Pendidikan**

TK : TK MINA Rantauprapat  
SD : SD N 112140 Rantauprapat  
SMP : SMP N Rantauprapat  
SMA : SMA N Rantauprapat

### Lampiran III



Dokumentasi : keadaan saat pengajian setiap hari sabtu  
Pada tanggal 10/07/2021



Dokumentasi : jemaah sedang mendengarkan dakwah  
Pada tanggal 10/07/2021



Dokumentasi : Ustadz Yusuf Amril sedang menyampaikan dakwah  
Pada tanggal 10/07/2021



Dokumentasi : Ustadz Ridwan Amril sedang menyampaikan dakwah  
Pada tanggal 10/07/2021



Dokumentasi : wawancara dengan Ustadz Ridwan Amril  
Pada tanggal 17/07/2021



Dokumentasi : wawancara dengan Ustadz Ridwan Amril  
Pada tanggal 16/08/2021



Dokumentasi : wawancara dengan Ustadz Yusuf Amril  
Pada tanggal 21/08/2021



Dokumentasi : wawancara dengan salah satu pegawai Yayasan Baitul Yusufiyah  
Al-Ridwaniyah  
Pada tanggal 16/08/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah  
Pada tanggal 31/07/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah  
Pada tanggal 31/07/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah  
Pada tanggal 28/08/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah  
Pada tanggal 28/08/2021





Dokumentasi : wawancara dengan jemaah  
Pada tanggal 28/08/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah  
Pada tanggal 28/08/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah

Pada tanggal Pada 06/09/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah

Pada tanggal 06/09/2021

Dokumentasi : wawancara dengan jemaah

Pada tanggal 06/09/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah

Pada tanggal 06/09/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah

Pada tanggal 08/09/2021



Dokumentasi : wawancara dengan jemaah

Pada tanggal 08/09/2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **821** /ln. 14/F. 4c/PP. 00. 9/06/2021

Sifat : Penting

30 Juni 2021

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Yayasan Baitul Yusufiyah Desa Huta Holbung  
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Humairo Hasibuan  
 NIM : 17 301 00011  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
 Alamat : Jalan Kelinci Kel. Danau Baiai Kec. Rantau Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Presentasi Diri Da'i Dalam Berdakwah Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwania Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



D. R. Sati, M.Ag  
 NIP. 196209261993031001



**YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH**  
**PONDOK PESANTREN AL-YUSUFİYAH WA AL-RIDWANIYAH**  
 JL. MANDALING KM.11 DESA HUTAHOLBUNG, KEC. ANGKOLA MUARATAIS, KAB. TAPANULI SELATAN  
 SUMATERA UTARA 5001200

Nomor : 012/Ya/IX/2021  
 Lamp : -  
 Hal : Balasan

Kepada Yth :  
 Saudara Dekan  
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di -  
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. RIDWAN AMIRIL SOLIH NASUTION  
 Jabatan : KETUA

Menerangkan bahwa :

Nama : HUMAIRO HASIBUAN  
 NPM : 17.301.00011  
 Jurusan : KPI  
 Universitas : IAIN PADANGSIDIMPUAN

Menindak lanjuti surat saudara No. 82/In.14/F.4c/PP.00 9/06/2021 tentang Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi oleh sebab itu telah kami setuju untuk mengadakan penelitian dan berlaku baik selama mengadakan penelitian di Yayasan Baitul Yusufiyah Al Ridwaniyah Desa Hutaholbung, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan dengan permasalahan atau judul Skripsi :

***"Presentasi Diri Da'I Dalam Berdakwah Di Yayasan Baitul Yusufiyah Al Ridwaniyah Desa Hutaholbung Kecamatan Angkola Muaratais".***

Demikian surta ini kami sampaikan, supaya dapat digunakan untuk urusan selanjutnya.

Hutaholbung, 13 September 2021  
  
 H. RIDWAN AMIRIL SOLIH